

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah Desa

Desa Babai dulunya hanya hutan belantara yang tidak berpenghuni. Seiring berjalannya waktu, kumpulan masyarakat sekitar wilayah tersebut mulai menghuni dan menamai desa itu dengan sebutan Babai yang bermayoritas suku dayak. Mereka mulai menempati wilayah tersebut dengan membangun Lanting atau rumah terapung yang mengapung di atas air dan mereka menggunakan material bangunan, seperti kayu dan batang pohon yang besar. Aktivitas sehari-hari pada masa itu menjadi nelayan dan bercocok tanam di rawa-rawa sekitarnya. Lanting atau rumah terapung secara bertahap digantikan menjadi rumah panggung yang dibangun di atas daratan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk desa Babai terus berkembang dan membangun desa mereka hingga berkembang sampai sekarang.

Desa Babai mayoritas masyarakatnya bersuku dayak bakumpai yang menganut agama Islam. Desa tersebut terletak di Kecamatan

Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Desa ini memanjang sekitar tiga kilo meter dan terbentuk seperti huruf U karena keadaan geografis di sekitar sungai Barito. Desa Babai adalah salah satu dari sebelas desa yang termasuk dalam wilayah administratif kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah.¹

b. Geografis Desa Babai

Desa Babai iyalah salah satu dari sebelas desa di kecamatan Karau Kuala terletak tiga kilo meter ke arah utara dan berbatasan dengan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Teluk Betung dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Talio. Luas wilayah Desa Babai seluas 111,00 kilo meter persegi yang merupakan daerah dataran rendah beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Wilayah tersebut dipergunakan sebagai tempat tinggal, lahan perkebunan, lahan peternakan, dan lahan pertanian.

c. Jumlah penduduk Desa Babai

Jumlah penduduk Desa Babai pada tahun 2025 terdiri dari 4158 jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan, laki-laki berjumlah orang dan perempuan 2055 dan kepala keluarga yang terdiri dari 1446 (KK).² Jumlah dan persentase penduduk menurut golongan usia dan

¹ Megawati, "Desa tercintaa ku", 2 Juni 2018, <https://megawatiamb.blogspot.com/2018/06/desa-tercintaa-kuu.html> (diakses pada 2 Juli 2025).

² Admin Website Desa Babai, "Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Wilayah RT di Desa Babai, 2025" <https://babai.berdesa.id/data-statistik/pendidikan-dalam-kk> (diakses pada 2 Juli 2025).

jenis kelamin di Desa Babai tahun 2025 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Di bawah 1 Tahun	29	0,70%	17	0,41%	12	0,29%
2	2 s/d 4 Tahun	64	1,54%	41	0,99%	23	0,55%
3	5 s/d 9 Tahun	160	3,85%	96	2,31%	64	1,54%
4	10 s/d 14 Tahun	275	6,61%	137	3,29%	138	3,32%
5	15 s/d 19 Tahun	292	7,02%	160	3,85%	132	3,17%
6	20 s/d 24 Tahun	402	9,67%	191	4,59%	211	5,07%
7	25 s/d 29 Tahun	346	8,32%	166	3,99%	180	4,33%
8	30 s/d 34 Tahun	298	7,17%	153	3,68%	145	3,49%
9	35 s/d 39 Tahun	352	8,47%	178	4,28%	174	4,18%
10	40 s/d 44 Tahun	403	9,69%	203	4,88%	200	4,81%
11	45 s/d 49 Tahun	326	7,84%	165	3,97%	161	3,87%
12	50 s/d 54 Tahun	324	7,79%	165	3,97%	159	3,82%
13	55 s/d 59 Tahun	273	6,57%	131	3,15%	142	3,42%
14	60 s/d 64 Tahun	214	5,15%	116	2,79%	98	2,36%
15	65 s/d 69 Tahun	169	4,06%	82	1,97%	87	2,09%
16	70 s/d 74 Tahun	96	2,31%	46	1,11%	50	1,20%
17	75 Tahun ke Atas	135	3,25%	56	1,35%	79	1,90%
Jumlah		4158	100,00%	2103	50,58%	2055	49,42%
Belum Mengisi		0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
Total		4158	100,00%	2103	50,58%	2055	49,42%

Sumber: Kantor Desa Babai 2025

d. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Babai

No	kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	534	12,84%	290	6,97%	244	0,29%
2	Belum Tamat/SD Sederajat	426	10,25%	202	4,86%	224	0,55%
3	Tamat/SD Sederajat	1518	36,51%	711	17,10%	807	19,41%
4	SLTP/Sederajat	779	18,73%	407	9,79%	372	8,95%
5	SLTA / Sederajat	785	18,88%	440	10,58%	345	8,30%
6	Diploma I / II	20	0,48%	10	0,24%	10	0,24%
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	14	0,34%	4	0,10%	10	0,24%
8	Diploma IV/ Strata I	78	1,88%	37	0,89%	41	0,99%
9	Strata II	4	0,10%	2	0,05%	2	0,05%
Jumlah		4158	100,00%	2103	50,58%	2055	49,42%
Belum Mengisi		0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
Total		4158	100,00%	2103	50,58%	2055	49,42%

Sumber: Kantor Desa Babai 2025

e. Mata pencaharian pokok

No	kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	1274	30,64%	700	16,84%	574	13,80%

2	Mengurus Rumah Tangga	888	21,36%	0	0,00%	888	21,36%
3	Pelajar/Mahasiswa	372	8,95%	189	4,55%	183	4,40%
4	Pensiunan	6	0,14%	4	0,10%	2	0,05%
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	37	0,89%	18	0,43%	19	0,46%
6	Perdagangan	28	0,67%	25	0,60%	3	0,07%
7	Petani/Pekebun	1075	25,85%	814	19,58%	261	6,28%
8	Nelayan/Perikanan	43	1,03%	41	0,99%	2	0,05%
9	Karyawan Swasta	46	1,11%	43	1,03%	3	0,07%
10	Karyawan BUMN	5	0,12%	3	0,07%	2	0,05%
11	Karyawan Honorer	60	1,44%	24	0,58%	36	0,87%
12	Buruh Harian Lepas	100	2,41%	80	1,92%	20	0,48%
13	Buruh/Tani Perkebunan	67	1,61%	50	1,20%	17	0,41%
14	Tukang Cukur	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
15	Tukang Batu	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
16	Tukang Kayu	15	0,36%	15	0,36%	0	0,00%
17	Tukang Las/Pandai Besi	3	0,07%	3	0,07%	0	0,00%
18	Tukang Jahit	2	0,05%	1	0,02%	1	0,02%
19	Tukang Gigi	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
20	Mekanik	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
21	Anggota DPR Kabupaten/Kota	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
22	Dosen	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
23	Guru	2	0,05%	0	0,00%	2	0,05%
24	Sopir	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
25	Pedagang	11	0,26%	6	0,14%	5	0,12%

26	Perangkat Desa	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
27	Wiraswasta	116	2,79%	79	1,90%	37	0,89%
Jumlah		4158	100,00%	2103	50,58%	2055	49,42%
Belum Mengisi		0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
Total		4158	100,00%	2103	50,58%	2055	49,42%

Sumber: Kantor Desa Babai 2025

2. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan persetujuan penelitian pada tanggal 28 Februari 2025 dan selesai penelitian pada tanggal 12 Maret 2025. Untuk mendapatkan data terkait problematika utang piutang berbunga di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.

a. Informan Pertama

Nama : NS
 Usia : 38 Tahun
 Alamat : Jl Simpang III, RT.12,RW.04
 Pekerjaan : Pedagang Sayur

Pada saat wawancara (hari Sabtu 3 Maret 2025) Ibu NS mengatakan: saya tidak mempunyai modal untuk usaha, jadi saya berhutang uang berbunga kepada rentenir untuk keperluan dan modal usaha dagangan sayur saya. Menurut saya cara tercepat mendapatkan modal untuk usaha, yaitu berhutang kepada rentenir. Lalu saya memutuskan untuk berhutang kepada rentenir, awal-

awalnya dagangan saya ramai pembeli dan saya rutin bayar hutang uang yang saya pinjam kepada rentenir, lalu muncullah pedagang sayur lain yang menjual dengan harga murah dari situ pendapatan saya berkurang. Saya kesulitan untuk membayar hutang karena dagangan saya kurang laku. Saya tidak bisa membayar hutang tersebut selama empat minggu kepada rentenir. Rentenir tempat saya berhutang datang ke rumah saya untuk menagih hutang saya dengan nada yang membentak dan marah karena saya belum membayar hutang. Padahal saya sudah memohon agar diberi keringanan, karena saya sedang tidak mempunyai uang untuk membayar hutang. Tetapi rentenir tersebut tidak mau dan mengambil paksa televisi dan kulkas saya. Dari situlah kami cekcok, karena saya tidak terima barang-barang diambil paksa oleh rentenir itu.³

b. Informan kedua

Nama : TR
 Usia : 30 Tahun
 Alamat : Jl Mangku Bendang, RT.10,RW.02
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Ibu TR adalah seorang Ibu rumah tangga, keseharian Ibu TR yaitu mengurus rumah dan merawat anak-anaknya. Beliau

³ Ibu NS, yang berhutang, *Wawancara Pribadi*, 5 Maret 2025.

mempunyai dua orang anak, anak yang pertama wanita berusia 10 tahun dan anak yang kedua laki-laki berusia 2 tahun.

Dalam wawancara pada (hari Rabu 5 Maret 2025) dengan Ibu TR Ucap Ibu TR mengatakan, Saya padahal sudah dilarang suami untuk berhutang. Kata suami saya nanti tidak mampu untuk membayar hutang dengan penghasilan yang pas-pasan. Tetapi saya tetap berhutang tanpa sepengetahuan suami, saya bilang ke suami membeli sepeda listrik hasil dari tabungan saya pribadi yang lama saya kumpulkan. Alasan kuat saya berhutang karena ingin membeli sepeda listrik untuk anak saya yang sedang sekolah SD. Yang jarak sekolahnya lumayan jauh dari rumah, saya sedih melihat anak saya jalan kaki sedangkan teman-temannya menggunakan sepeda listrik untuk berangkat ke sekolah. Awalnya saya lancar-lancar saja untuk membayar hutang yang sudah jalan pembayarannya dua bulan. Ketika minggu berikutnya saya tidak bisa membayar hutang karna ada keperluan yang mendesak. Saya tidak mampu membayar hutang selama tiga minggu dan pada akhirnya rentenir bilang ke suami saya, kalau saya berhutang uang berbunga dan tidak membayar hutang selama tiga minggu. Mulai dari situlah saya dan suami bertengkar perihal hutang, lalu suami saya langsung mengemasi

barang-barangnya dan meninggalkan rumah pulang ke rumah orang tuanya selama dua bulan, dan menceraikan saya.⁴

c. Informan ke tiga

Nama : DY
 Usia : 45 Tahun
 Alamat : Jl. Gang Andin, RT.06,RW.01
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pada wawancara (hari Kamis 6 Maret 2025) dengan Ibu DY mengatakan : “saya banyak berhutang uang sana sini hanya untuk membeli baju dan barang-barang lainnya. Setiap sekali dalam seminggu saya membeli baju atau barang-barang di pasar. Pekerjaan saya seorang Ibu rumah tangga dan saya tidak mempunyai penghasilan, penghasilan saya bersumber dari anak-anak dikarenakan suami saya telah wafat. Anak-anak saya sering melarang dan memberitahu kepada saya untuk tidak membeli baju dan barang-barang lagi, tetapi saya tidak menghiraukan perkataan mereka dan saya tetap membeli baju dan barang-barang pribadi lainnya dikarenakan saya sangat hobi membeli baju dan barang-barang. Lalu saya sering berhutang uang berbunga dimana-mana tidak hanya satu rentenir saja tempat saya berhutang. Hanya untuk membeli baju dan barang-barang yang saya inginkan. Saya tidak

⁴ Ibu TR, yang berhutang, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2025.

memberitahu anak-anak saya bahwa saya berhutang uang berbunga, karena jika saya memberitahu anak-anak saya pasti saya akan dilarang mereka untuk berhutang. Jadi saya diam-diam berhutang tanpa sepengetahuan anak-anak saya. Tanpa saya sadari hutang saya terus bertambah dan saya tidak dapat membayar hutang tersebut, lalu para rentenir menemui anak-anak saya memberitahukan kepada mereka saya memiliki banyak hutang yang sudah lama menunggak. Setelah kejadian itu anak-anak saya marah dan kecewa terhadap saya, dari kejadian itu anak-anak saya menjauhi saya dan jarang menjenguk saya.”⁵

d. Informan Keempat

Nama : NR
 Usia : 38
 Pekerjaan : Tidak Bekerja
 Alamat : Jl Simpang III, RT.12,RW.04

Pada (hari Sabtu 8 Maret 2025) dengan Bapa NR, dalam wawancara mengatakan : saya berhutang uang berbunga dengan rentenir untuk saya berjudi Online, dan tidak memberitahu istri bahwa saya berhutang. Sesudah saya meminjam saya langsung berjudi Online dan kalah dalam permainan. Saya pun bingung bagaimana untuk membayar hutang dengan rentenir, sedangkan saya

⁵ Ibu DY, yang berhutang, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2025.

tidak bekerja hanya istri saya yang bekerja (berjualan). Lalu saya diam-diam menjual murah jualan istri saya untuk membayar hutang. Namun istri saya tahu saya berjudi, berhutang uang berbunga, dan menjual murah jualanannya dari orang lain. Istri saya bertanya apakah berita tersebut benar dan saya pun mengakui yang di sampaikan orang-orang, karna saya tidak bisa berbohong lagi ada banyak saksi mata yang melihat saya melakukannya. Lalu setelah mengetahui kebenarannya istri saya pun marah dan mengusir saya dari rumah juga ingin bercerai dari saya, oleh karena sudah tidak sanggup dengan perlakuan saya yang sudah sering berjudi dan berhutang.⁶

B. Analisis Data

1. Problematika Utang piutang Berbunga di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah

Berdasarkan data yang ada di lapangan hasil dari wawancara dengan empat informan. Problematika yang terjadi di masyarakat di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah ada empat yaitu; pertama terjadinya perselisihan antara orang yang berhutang dengan rentenir, kedua terjadinya perceraian di dalam rumah tangga, ketiga renggangnya hubungan antara Ibu dan anak, keempat retaknya hubungan dalam rumah tangga.

⁶ Bapa TR, yang berhutang, *Wawancara Pribadi*, 8 Maret 2025.

Problematika Perselisihan Antara Yang berhutang Dengan Rentenir

Berdasarkan hasil wawancara (hari Sabtu 3 Maret 2025) dari informan Ibu NS, menjelaskan bahwa Ibu NS berhutang uang berbunga untuk kebutuhan dan modal usaha beliau kepada rentenir. Jika berharap modal dari penghasilan suaminya tidak cukup untuk modal usaha Ibu NS, penghasilan suaminya hanya mencukupi kebutuhan mereka selama seminggu saja. Maka dari itu Ibu NS tidak punya pilihan lain selain berhutang untuk modal usaha sayur beliau. Seiring berjalannya waktu usaha Ibu NS mengalami kurangnya minat pembeli dikarenakan banyaknya pedagang sayur yang berjualan sehingga dagangan Ibu NS tidak laku mengakibatkan banyak sayur-sayuran yang membusuk dan tidak bisa dijual kembali.

Karena kejadian itu Ibu NS tidak bisa membayar hutang yang mengakibatkan menunggaknya pembayaran selama delapan minggu. Rentenir terus menagih hutang ibu NS yang tidak membayar hutang, sehingga bunganya terus bertambah. Rentenir tidak ingin adanya penunggakan dalam utang piutang, rentenir pun langsung mengambil barang berharga Ibu NS yang berupa sebuah televisi dan sebuah kulkas secara paksa. Ibu NS tidak terima barang-barangnya diambil paksa oleh rentenir, maka terjadilah perselisihan antara Ibu NR dan rentenir.

Problematika Perceraian Dalam Rumah Tangga. Hasil dari wawancara (pada hari Rabu 5 Maret 2025) dengan informan Ibu TR,

memang benar rumah tangganya mengalami permasalahan yang disebabkan utang piutang berbunga. Itu terjadi ketika Ibu TR ingin membeli sepeda listrik untuk keperluan anaknya sekolah dan pada saat itu Ibu TR tidak mempunyai uang lebih untuk membeli sepeda listrik dan Ibu TR hanya sebagai Ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Tanpa berpikir panjang Ibu TR berhutang uang berbunga kepada rentenir tanpa sepengetahuan suaminya dan berbohong kepada suaminya tentang membeli sepeda listrik. Padahal suaminya sudah melarang Ibu TR untuk berhutang, karena suaminya tidak bisa membayar hutang dengan penghasilan sebagai petani rotan yang hanya mencukupi kebutuhan mereka.

Ibu TR tidak mendengarkan ucapan suaminya tersebut, dan tetap memutuskan untuk berhutang kepada rentenir untuk membelikan sepeda listrik untuk anaknya berangkat sekolah. Selama 5 minggu Ibu TR tidak membayar hutang kepada rentenir. Rentenir pun mendatangi rumah Ibu TR untuk menagih hutang, di saat itu Ibu TR sedang tidak ada di rumah hanya ada suaminya. Rentenir menceritakan kepada suami Ibu TR bahwa Ibu TR berhutang uang berbunga, suaminya pun terkejut dan langsung membayar hutangnya Ibu TR kepada rentenir. Suami Ibu TR pun sangat marah dan kecewa dengan perbuatan Ibu TR yang mengakibatkan pertengkaran dalam rumah tangga mereka. Suaminya merasa kecewa dan sangat marah kepada Ibu TR dan langsung menceraikan Ibu TR didalam itu juga.

Problematika Renggangnya Hubungan Antara Ibu Dan Anak. Dari hasil wawancara pada (hari Kamis 6 Maret 2025) dengan informan Ibu DY, yang mempunyai hutang kepada beberapa rentenir. Uang pinjaman yang dihasilkan hanya untuk membeli baju dan barang-barang pribadi lainnya, demi untuk memenuhi gaya hidup konsumtif beliau. Ibu DY seorang ibu rumah tangga tanpa penghasilan penghasilan, anak-anaknyalah yang menanggung kebutuhan hidupnya.

Anak-anak Ibu DY sudah melarang untuk membeli baju dan barang-barang lainnya. Namun Ibu DY mengabaikan perkataan anak-anaknya, masih saja membeli baju dan barang-barang. karena Ibu DY tidak bekerja, sehingga biaya hidupnya ditanggung anak-anaknya. Kondisi ekonomi yang kurang mencukupi, mendorong Ibu DY untuk berhutang demi memenuhi keinginan konsumtif.

Ibu DY menunggak pembayaran utang piutang berbunga pada banyak rentenir. para rentenir memberitahu hutang kepada anak-anak beliau untuk melunasi hutang Ibu DY yang sudah lama menunggak. Setelah kejadian tersebut hubungan keluarga Ibu DY dengan anak-anaknya tidak harmonis seperti dulu lagi. Biasanya anak-anak ibu DY berkunjung dalam seminggu beberapa kali, kini dalam seminggu sekalipun tidak mengunjungi beliau. Karena kebiasaan belanja Ibu DY, hingga berhutang menyebabkan keretakan dalam keluarga beliau. Dikarenakan

kebiasaan yang sering dilakukan oleh Ibu DY yang suka membeli baju dan barang-barang hingga berhutang yang berbunga pada banyak rentenir.

Problematika retaknya hubungan dalam rumah tangga. Dari hasil wawancara pada (hari Sabtu 6 Maret 2025) dengan informan Bapa NR, kecanduan dalam berjudi membuat bapa NR memilih untuk berhutang. Hingga menjual dagangan istrinya dengan harga yang murah untuk membayar hutangnya kepada rentenir. Yang di mana Bapa NR tidak bekerja, istrinya lah yang jadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Perilaku Bapa NR yang buruk seperti berjudi, malas bekerja, dan berhutang dengan banyak rentenir membuat keretakan dalam rumah tangga beliau. Hingga istrinya sudah tidak sanggup lagi dengan perilaku Bapa NR yang tidak bekerja, berhutang kepada banyak rentenir untuk berjudi Online, dan mengusir Bapa NR dari rumah.

Meskipun berhutang memiliki sisi positif karena adanya unsur tolong menolong, berhutang juga memiliki sisi negatif yang bisa menyebabkan konflik atau permasalahan dalam hubungan sosial seperti perceraian, perkelahian, putusannya hubungan silaturahmi antara keluarga dan antar sesama. Permasalahan yang sering terjadi disebabkan keterlambatan membayar hutang atau tidak membayar hutang mengakibatkan terjadinya perselisihan. Dalam Islam membayar hutang atau melunasi hutang adalah suatu kewajiban yang dianggap tindakan baik. Seorang muslim dianjurkan

untuk memenuhi kewajiban membayar utang piutang dengan tepat waktu tanpa adanya penundaan, sehingga tidak terjadinya perselisihan antara sesama.⁷ Q.S Al-Hujarat/49: 10 Allah Swt berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah Swt agar kamu dirahmati”.⁸

Dari ayat di atas menjelaskan pentingnya menjaga persaudaraan sesama muslim dan perintah untuk mendamaikan perselisihan. Namun di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah, terjadinya perselisihan dalam utang piutang. Utang piutang di Desa tersebut tidak mempunyai unsur tolong menolong melainkan terdapat jumlah tambahan yang dipinjamkan. Dalam hukum Islam transaksi utang piutang tidak diperbolehkan adanya tambahan karena transaksi tersebut adalah riba (haram) di jelaskan pada Q.S Al-Baqarah/2: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ

⁷ Alwazir Abdusshomad, “Berutang dan Membayar Utang Dalam Perspektif Islam" *Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, No.2 (2023): hal. 4.

⁸Kementerian Agama RI, "Q.S Al-Hujarat, ayat 10", *Qur'an Kemenag Online*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=10&to=10> (diakses pada 1 Juli 2025).

بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan, demikianlah hal itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba). Lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya terlebih dahulu menjadi milik dan urusannya (terserah) kepada Allah, Siapa yang kembali (transaksi riba). mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.(Al-Baqarah/2: 275)⁹

Ayat ini menegaskan bahwa riba adalah sesuatu yang haram dan harus menghindari dari segala bentuk transaksi riba bagi setiap muslim, termasuk transaksi utang piutang berbunga. larangan riba juga bertujuan untuk umat muslim dari praktik utang piutang berbunga karena dapat menyebabkan permasalahan seperti perkelahian, perceraian, dan rusaknya hubungan keluarga.

Hikmah diharamkannya riba dalam Islam yaitu; tidak mengambil harta orang lain dengan cara yang salah, mendorong umat muslim untuk mengeluarkan uang mereka pada bisnis yang bersih, menghindari perkelahian dan penipuan, menghindari semua tindakan yang mengarah pada kebencian, menghalangi jalan seorang muslim untuk melakukan permusuhan dan menyusahkan saudaranya sesama Muslim yang menghasilkan celaan dan kebencian dari saudaranya, menjauhkan seorang

⁹ Kementerian Agama RI, "Q.S al-Baqarah, ayat 275", Quran Kemenag Online, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=274&to=274> (diakses pada 1 Juli 2025).

muslim dari tindakan yang dapat mengakibatkan kebinasaan karena mengambil harta riba merupakan tindakan zalim.¹⁰

Dari penjelasan di atas riba sangat dilarang bagi setiap muslim karena riba dapat merugikan manusia dan menyebabkan perselisihan. Termasuk dalam utang piutang berbunga, membungakan uang yang dipinjamkan kepada orang lain adalah salah satu jenis riba (haram) karena merugikan orang yang sedang membutuhkan. Riba sangat dilarang dalam utang piutang tetapi masyarakat tetap melakukan transaksi tersebut sehingga wajar mereka mendapatkan permasalahan dari utang piutang tersebut.¹¹

Di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah, masih banyak yang melakukan transaksi riba seperti utang piutang berbunga. Beberapa dari masyarakat di Desa tersebut mengalami perselisihan dalam utang piutang berbunga. Dari empat informan yang peneliti teliti berbagai macam permasalahan seperti perceraian atau renggangnya hubungan dalam rumah tangga, perkelahian antara yang meminjam dengan rentenir, dan putusnya hubungan dalam keluarga.

Peneliti menganalisis dari empat informan yaitu Ibu NR, Ibu TR, Ibu DY, dan Bapa TR. Yang terjadinya perselisihan seperti, informan pertama

¹⁰ Irawati dan Akramunnas, "Pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar" *Laa Maisyir*, vol. 5, no.2 (2018): h. 113.

¹¹ Akhmad Farroh Hasan "*Fiqh Muammalah dari Klasik hingga Kontemporer*", (malang: UIN-Maliki Malang Press, 2018), h. 11.

Ibu NS berselisih dengan rentenir karena Ibu NS tidak membayar hutangnya mengakibatkan rentenir mengambil paksa barang-barang Ibu NS, informan kedua Ibu TR diceraikan suaminya karena Ibu TR berhutang tidak memberitahu suaminya dan mengabaikan larangan suaminya yang tidak memperbolehkan untuk berhutang, informan ketiga Ibu DY yang dijauhi anak-anaknya karena Ibu DY yang suka membeli baju dan barang-barang hingga berhutang kepada banyak rentenir hanya untuk memenuhi gaya hidup beliau, dan informan keempat Bapa NR yang diusir istrinya karena istrinya sudah tidak sanggup lagi bersama bapa NR yang suka berjudi Online, tidak bekerja, dan lebih parahnya lagi Bapa NR diam-diam menjual dagangan istrinya dengan harga murah agar bisa membayar hutangnya dengan rentenir yang digunakan untuk berjudi Online.

Keinginan yang kuat dan keperluan mendesak mendorong mereka berhutang tanpa memikirkan dampak dan akibat setelahnya. Dalam Islam sudah melarang transaksi utang piutang berbunga, karena riba dapat menimbulkan permusuhan dan merusak rasa tolong menolong orang yang membutuhkan atau yang sedang dalam kesulitan. Namun mereka tetap melakukan transaksi utang piutang berbunga tersebut sehingga wajar mereka mendapatkan dampak dari transaksi tersebut.

2. Faktor Penyebab Utang piutang Berbunga di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah

Faktor penyebab yang terjadi dalam problematika utang piutang berbunga di Desa Babai Kecamatan karau Kuala Kabupaten Barito Selatan. Berdasarkan wawancara dengan empat informan, yang dianalisis berdasarkan problematika utang piutang berbunga yang disebabkan faktor penyebab adalah sebagai berikut:

b. Faktor Ekonomi

Dari informan Ibu NS, setelah diteliti faktor penyebab Ibu NS berhutang karena tidak mempunyai modal untuk usahanya, Ibu NS memutuskan untuk berhutang uang berbunga untuk modal usaha dan keperluan Ibu NS. Katanya hanya berhutang jalan satu-satunya untuk mendapatkan modal cepat untuk usahanya, jika berharap dari penghasilan suaminya hanya mencukupi keperluan mereka dalam sehari-hari saja. Tidak mencukupi modal usaha Ibu NS, cara satu-satunya hanyalah berhutang uang berbunga kepada rentenir untuk modal usaha sayur-sayurnya Ibu NS.

Dari Informan Ibu TR, setelah peneliti teliti faktor penyebab beliau berhutang uang berbunga. Karena ingin membelikan anaknya sepeda listrik untuk keperluan berangkat ke sekolah. Dengan penghasilan suaminya sebagai petani rotan yang hanya cukup memenuhi kebutuhan mereka selama seminggu. Dengan ekonomi yang pas-pasan Ibu TR memutuskan berhutang uang kepada rentenir tanpa sepengetahuan suaminya, demi membelikan sepeda listrik untuk anaknya berangkat sekolah.

Setelah peneliti teliti dari Informan Ibu DY, faktor penyebab beliau berhutang uang berbunga kepada rentenir disebabkan Ibu DY yang tidak bekerja hanya sebagai Ibu rumah tangga tetapi beliau sangat suka membeli baju dan memenuhi gaya hidup konsumtif beliau. Keinginan yang kuat mendorong Ibu DY nekat untuk berhutang uang berbunga kepada rentenir.

Setelah peneliti teliti dari informan Bapa NR, faktor penyebab beliau berhutang disebabkan kecanduan dalam berjudi membuat Bapa NR berhutang kepada rentenir. Malas bekerja pemicu utama beliau kecanduan berjudi Online, Bapa NR merasa tidak ada pekerjaan yang cocok dengan beliau dan pada akhirnya tidak mempunyai pekerjaan hanya istrinya yang menjadi tulang punggung keluarga. Kecanduan berjudi Online membuat Bapa NR berhutang uang berbunga kepada rentenir, uangnya digunakan untuk Bapa NR berjudi.

Faktor ekonomi dalam utang piutang berbunga dengan kurangnya jumlah pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan untuk gaya hidup, kebutuhan sehari-hari, modal usaha atau bisnis. Yang kebanyakan masyarakat memilih berhutang untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan mereka yang mendesak kurangnya akan biaya, dan tidak mempunyai simpanan. cara satu-satunya hanyalah berhutang. Dalam keadaan ekonomi ketika orang-orang yang terus menerus mendapatkan apa yang mereka perlukan, yang di mana hutang

diperbolehkan dalam keadaan terpaksa khususnya dalam kebutuhan yang mendesak.¹²

Riba dapat menimbulkan permusuhan dan menghancurkan rasa tolong-menolong di antara sesama manusia. Terutama dalam agama Islam. Riba dapat mengakibatkan terciptanya orang-orang yang malas dan tidak berbuat apa-apa. Di dalam Islam mengagungkan kerja, memuliakan pekerja dan menjadi para pekerja sebagai sarana terbaik untuk mendapatkan penghasilan. Islam menawarkan cara lain yaitu al-Qardh (pinjaman). Seseorang yang memberikan pinjaman kepada saudaranya yang membutuhkan (tanpa menambahkan biaya dari yang dipinjam) akan diberi balasan pahala.¹³

c. Faktor pendidikan

Setelah peneliti teliti faktor pendidikan juga berpengaruh dalam utang piutang berbunga. seperti informan Ibu NS dan Ibu TR yang hanya lulusan SMA dan Ibu DY hanya lulusan SD. Setelah lulus sekolah mereka memutuskan menikah di usia sekitar 18 tahunan sehingga tidak sempat bekerja dan memilih menjadi Ibu rumah tangga. Dan informan Bapa NR hanya lulusan SMP, yang di mana pendidikannya kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja atau lapangan kerja maka lulusan tersebut kesulitan

¹² Sinta Putri Julita, Idwal Idwal, dan Uswatun Hasanah, "Pengaruh Keadaan Ekonomi Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Berhutang Dengan Sistem Bunga (Riba)," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)* vol. 7, No. 4 (2024): h. 3.

¹³ Sayyid Sabiq, "*Fikih Sunnah*, Jilid 5" h. 266.

mendapatkan pekerjaan untuk yang lebih baik. Faktor pendidikan juga mempengaruhi pola pikir para informan seperti pengambilan keputusan tanpa memikirkan dampak ke depannya, tanpa menghitung jumlah bunga uang yang menyebabkan kerugian dan bertambah bunga hutang yang banyak.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil yang diperoleh melalui Panca indra manusia, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui telinga dan mata. Menurut Sidi Gazalba menyatakan bahwa pengetahuan merupakan apa yang diketahui semua isi pikiran yang berasal dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan tidak akan datang dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang membentuk pengetahuan seseorang, dan faktor-faktor ini akan mendorong seseorang untuk mengetahui bahwa memahami sesuatu dapat diterapkan dalam situasi nyata. Ada delapan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu; umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, massa media dan sumber informasi.¹⁴

Pendidikan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang. Dalam kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang, peningkatan ketiga bidang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai individu, pekerja, profesional, masyarakat, dan negara, serta makhluk Tuhan. Manusia

¹⁴ Irawati dan Akramunnas, "Pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap perilaku utang piutang di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar," vol.5, No.2, h. 113.

mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang sebagai kekuatan yang dinamis dan dapat berkembang dengan cepat dalam pertumbuhannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan dan mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan adalah bagian penting dari proses kehidupan, baik yang berhubungan dengan kehidupan maupun di luar kehidupan.¹⁵

Dari pendidikan Informan Ibu NS, Ibu TR, Ibu DY, dan Bapa NR peneliti menganalisis bahwa mereka berhutang uang berbunga tanpa memikirkan secara matang-matang akan dampak ke depan terlebih dahulu. Tanpa menghitung dan menilai suku bunga yang tinggi dalam transaksi utang piutang tersebut yang dapat merugikan mereka sendiri. Faktor pendidikan juga mempengaruhi dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, tamatan sekolah SMP menjadi hambatan dalam persyaratan bekerja seperti yang dialami Bapa TR dalam mencari pekerjaan dengan tamatan SMP sangat tidak memungkinkan untuk mendapat pekerjaan yang layak. Terlebih lagi tinggal di Desa yang di mana tidak memerlukan ijazah untuk bekerja sebagai petani rotan atau petani karet, yang penghasilannya hanya pas-pasan. Bapa NR memilih membantu istrinya berdagang dan tidak bekerja.

d. Faktor sosial

¹⁵ Abdul Rahmat, "*Pengantar Pendidikan*" (Tangerang: Ideas Publishing, 2014), h. 9.

Dalam wawancara dengan informan Ibu TR, peneliti meneliti faktor sosial Ibu TR yaitu disebabkan oleh lingkungan pertemanan anak Ibu TR sendiri. Dorongan yang kuat membuat Ibu TR memutuskan untuk berhutang uang berbunga tanpa memikirkan akibat ke depannya. Anaknya yang terus mengeluh kepada Ibu TR berjalan kaki berangkat ke sekolah, dan ingin sama seperti teman-temannya yang mempunyai sepeda listrik untuk berangkat sekolah. Keinginan yang kuat membuat anaknya terus meminta-minta kepada Ibu TR untuk membelikan sepeda listrik untuknya berangkat ke sekolah.

Dalam wawancara dengan informan Ibu DY. Peneliti meneliti penyebab faktor sosial informan Ibu DY yaitu, disebabkan pergaulan atau teman-teman beliau yang suka membeli baju dan gaya hidup yang tinggi membuat Ibu DY mengikuti standar tersebut. Membeli baju dan barang-barang yang sedang ramai diperjual belikan mendorong Ibu DY untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi.

Dalam wawancara dengan informan Bapa NR, peneliti meneliti penyebab faktor sosial disebabkan lingkungan pertemanan yang mendorong perilaku untuk berjudi, perjudian dianggap sebagai hiburan dan cara tercepat meningkatkan kondisi ekonomi.

Utang piutang merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dikembangkan dimasyarakat yang di mana masyarakat memiliki sisi sosial yang tinggi di dalam kegiatan ekonomi. Dalam kajian fikih juga

menjelaskan meminjamkan uang kepada orang lain tidak diperbolehkan apabila meminta manfaat apa pun yang diberi pinjaman atau melebihi jumlah dari yang dipinjamkan. Larangan pengambilan keuntungan ini sudah banyak dikemukakan oleh para pakar fikih termasuk Wahbah Az-Zuhaili.¹⁶

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam faktor sosial, seperti keinginan yang tinggi untuk memenuhi standar sosial, mengikuti gaya hidup tertentu dapat mendorong individu untuk berhutang tanpa mempertimbangkan dampak setelahnya. Dalam Islam utang piutang dianggap sebagai ibadah sosial karena utang piutang merupakan akad (transaksi ekonomi) yang mengandung nilai ta'awun (tolong menolong). Hutang juga sangat bermanfaat, terutama jika digunakan untuk membantu orang-orang yang tidak mampu secara finansial atau membutuhkan. Oleh karena itu, utang dapat dianggap sebagai salah satu jenis transaksi yang memiliki unsur tolong menolong.¹⁷

¹⁶ Umi Hani, "*buku Ajar Fiqih Muamalah*" Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin, 2021) h.72

¹⁷ Umi Hani, "*buku Ajar Fiqih Muamalah*" h. 73.